

---

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME DOSEN DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH KEBUTUHAN DASAR MANUSIA (STUDI KORELASIONAL PADA MAHASISWA JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES DEPES KENDARI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2007/2008)

---

Oleh: Ruth Mongan \*)

---

\*) Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kendari

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) Verifying whether there is a relationship between motivation to learn the results of learning subjects Basic Human Needs in the Kendari polytechnic nursing students' first semester of 2007/2008 academic year; (2) Proving the relationship between the professionalism of lecturers with the course learning outcomes Basic Human Needs in the Kendari polytechnic nursing students majoring in the first semester of 2007/2008 academic year; (3) Proving the relationship between learning motivation and professionalism of teachers with learning outcomes Basic Human Needs in the Kendari polytechnic nursing students majoring in the first semester of 2007/2008 academic year.*

*The hypothesis of this research are (1) There is a positive relationship between motivation to learn the results of learning subjects KDM, the first semester of 2007/2008 academic year at the polytechnic nursing students majoring in Kendari, (2) There are positive relationships between teacher professionalism with the value of learning outcomes KDM subjects, in the first semester students majoring in nursing polytechnic Kendari; (3) There is a positive relationship between learning motivation and professionalism of lecturers with the results of learning subjects KDM, the first semester students majoring in nursing polytechnic Kendari.*

*Type of research is ex post facto, with a sample of 106 people, spread in three classes obtained by simple random sampling of 145 population. The analysis method is the product moment correlation analysis was preceded normality test data, test data homogeneity and linearity test data.*

*The results found that: (1) There is no significant relationship between motivation to learn the results of learning subjects KDM semester student majoring in nursing polytechnic Kendari indicated on the correlation coefficient of 0.123 and coefficient of determination 0.0150; (2) There is a relationship not significant between the professionalism of lecturers with the results of learning subjects KDM semester student majoring in nursing polytechnic Kendari indicated on the correlation coefficient of 0.055 and 0.003 coefficient of determination, (3) There is no significant relationship between motivation to learn (X1) and the professionalism of teachers (X2) with the results of learning subjects KDM (Y) is shown with a correlation coefficient of 0.103 and 0.106. It was concluded that the relationships of learning motivation and professionalism of lecturers to learning outcomes KDM subjects were not significant.*

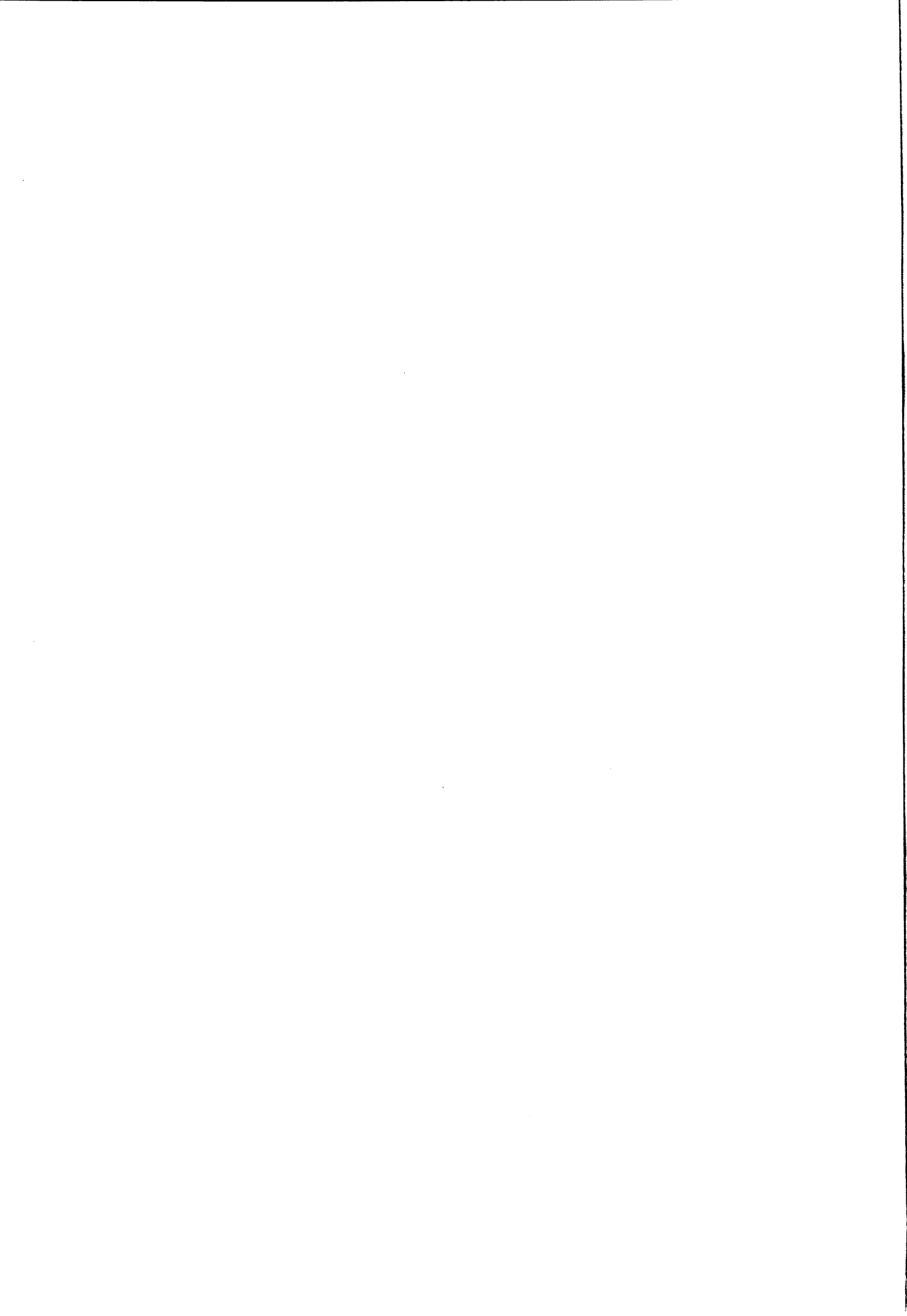
**Keywords:** Motivation, Professionalism Lecturer, results of learning.

### PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan masyarakat menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dilakukan upaya kesehatan mencakup upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dan dilaksanakan bersama-sama pemerintah dan masyarakat yang didukung oleh

sumberdaya kesehatan termasuk tenaga kesehatan (Depkes RI 1992: 9).

Tenaga kesehatan bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai bidang keahliannya dan wewenangnya. Salah satu tenaga kesehatan terbanyak adalah perawat profesional pemula yang dihasilkan melalui proses pendidikan pada institusi pendidikan Diploma III keperawatan yang diharapkan dapat berperan serta dalam memandirikan dan menggerakkan masyarakat untuk mencapai hidup sehat. Demi mewujudkan



harapan tersebut, maka kurikulum pendidikan Diploma III Keperawatan disusun berdasarkan kurikulum nasional berdasarkan visi, misi pendidikan dan falsafah keperawatan, yang mencakup konsep kesehatan, lingkungan dan keperawatan serta berorientasi pada kaidah pendidikan tinggi nasional dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dan pengelompokan mata kuliah berdasarkan lima (5) pilar pembelajaran yaitu Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan Mata kuliah Kehidupan Bermasyarakat (MKB).

Menurut UNESCO (Depkes 2006: 2) seseorang yang kompeten harus memenuhi empat syarat yaitu landasan kemampuan pengembangan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu, keterampilan berkarya, kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab, dan dapat hidup bermasyarakat dan bekerja sama saling menghormati dan menghargai pluralisme dan kedamaian. Penjabaran kurikulum berbasis kompetensi pada D III Keperawatan memberikan pengalaman belajar mahasiswa terdiri dari pembelajaran Teori (T), Praktek laboratorium dan pembelajaran Praktek Klinik (K) dengan perbandingan Teori 40% dan Praktek 60%.

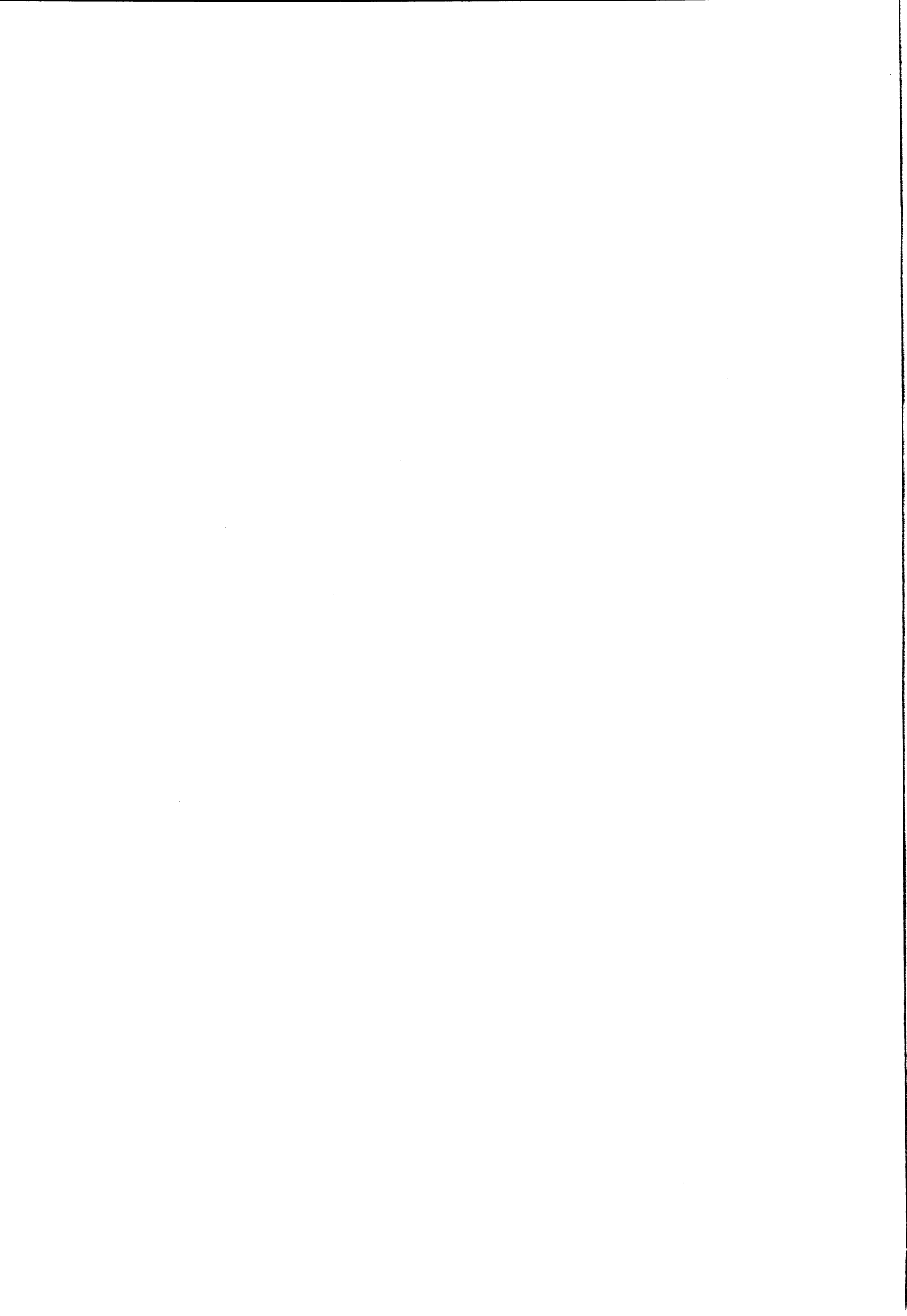
Dari penjabaran mata kuliah di atas pada kenyataannya bahwa dalam pengelolaan pendidikan keperawatan masih ditemukan kendala dalam pembelajaran. Salah satu contoh mata kuliah yang melakukan praktek laboratorium yaitu mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (KDM) yang tergolong dalam kelompok mata kuliah berkarya (MPB). Hasil belajar mata kuliah ini untuk semester I tahun pelajaran 2007/2008 dari 150 mahasiswa, memperoleh nilai A tidak ada (0%), nilai B ada 13 orang

(8,7%), memperoleh nilai C sebanyak 66 orang (44%), yang memperoleh nilai D sebanyak 66 orang (43,3%), dan nilai E sebanyak 6 orang (4%). Dari hasil belajar ini tergambar bahwa hanya 79 orang (52,67%) yang dinyatakan lulus, sementara 71 orang (47,33%) dinyatakan tidak lulus.

Mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia yang diajarkan secara teori dan praktek laboratorium membutuhkan minat dan motivasi yang besar dari peserta didik. Jika mahasiswa tidak tertarik pada mata kuliah ini, maka dapat diprediksi nilai hasil belajar akan rendah, tetapi jika mahasiswa mempunyai motivasi yang besar maka tentu dipastikan nilai hasil belajar memuaskan. Demikian juga halnya dengan kemampuan pengajar atau profesionalisme dosen. Apabila dosen yang mengajarkan memiliki kemampuan dalam mengajar baik secara teori maupun praktek, maka tentu mahasiswa akan lebih berminat dan termotivasi untuk belajar, tetapi jika kemampuan dosen tidak memadai dalam mengajar maka motivasi mahasiswa akan rendah sehingga hasil belajar pun akan rendah. Sebaliknya kemampuan dosen mengajar dan motivasi mahasiswa yang besar akan menyebabkan nilai hasil belajar akan lebih baik.

Kenyataan yang ada pada Poltekkes Depkes Kendari khususnya jurusan keperawatan hasil belajar semester I, menunjukkan 71 (47,3%) dari 150 mahasiswa tidak memperoleh hasil belajar yang baik (nilai D dan E) Hal ini mungkin disebabkan oleh motivasi belajar yang kurang atau dosen yang kurang profesional dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan motivasi belajar dan profesionalisme dosen dengan hasil belajar kebutuhan dasar manusia (KDM), studi korelasi pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Depkes Kendari semester I tahun pelajaran 2007/2008".



### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex Post Facto*, jumlah sampel 106. Adapun teknik pengumpulan data adalah mengujikan tes hasil belajar mata kuliah KDM dan angket motivasi belajar serta angket profesionalisme kepada responden.

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis statistik sebagai berikut: Uji Persyaratan Analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan regresi sederhana, selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi *Pearson Product Moment (r)*.

### HASIL PENELITIAN

Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Depkes Kendari merupakan salah satu institusi pendidikan milik pemerintah yang dikelola oleh Departemen Kesehatan. Poltekkes Kendari terdiri dari tiga jurusan yaitu jurusan keperawatan, jurusan kebidanan, dan jurusan gizi. Institusi pendidikan ini dimulai tahun 2001 sebagai konversi dari akademi, masing-masing Akademi Keperawatan (AKPER), Akademi Kebidanan (AKBID), dan Akademi Gizi (AKZI), hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Variabel	Simbol	n	X <sup>2</sup> <sub>hitung</sub>	X <sup>2</sup> <sub>tabel</sub>		Kesimpulan	
					dk	α = 0,05	H <sub>0</sub>	Distribusi
1.	Motivasi Belajar	X <sub>1</sub>	106	6,158	7	14,067	Diterima	Normal
2.	Profesionalisme	X <sub>2</sub>	106	6,44	7	14,067	Diterima	Normal
3.	Hasil Belajar	Y	106	5,137	6	12,592	Diterima	Normal

Dari hasil pengujian normalitas data yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa X<sup>2</sup><sub>hitung</sub> untuk data X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan y menunjukkan nilai lebih kecil dari X<sup>2</sup><sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi α = 0,05 untuk

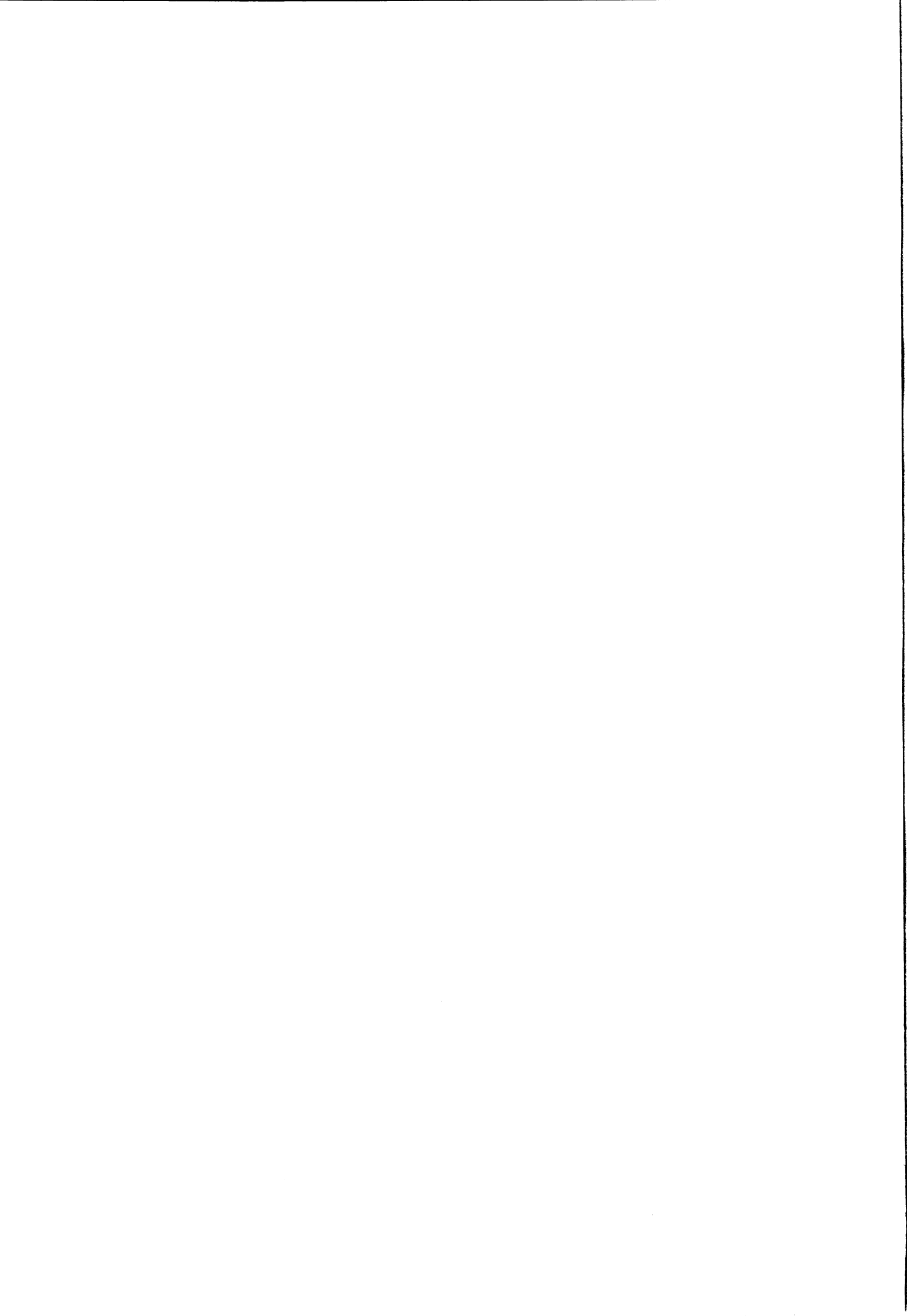
ukuran sampel 106 sehingga hasil analisis ini membuktikan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel hasil uji homogenitas varians data y atas X<sub>1</sub> dan y atas X<sub>2</sub>

No.	Varians	n	Klp	X <sup>2</sup> <sub>hitung</sub>	X <sup>2</sup> <sub>tabel</sub> α = 0,05	Distribusi Data
1.	y atas X <sub>1</sub>	106	76	38,52	43,773	Homogen
2.	y atas X <sub>2</sub>	106	64	38,63	43,773	Homogen

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai X<sup>2</sup><sub>hitung</sub> untuk kebanyakan data X<sub>1</sub> terhadap y dan X<sub>1</sub> terhadap X<sub>2</sub> menunjukkan

nilai X<sup>2</sup><sub>hitung</sub> lebih kecil dari X<sup>2</sup><sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi α = 0,05 sehingga disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.



Tabel Daftar Anova Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi  $\hat{y} = 8,82 + 0,05x$

Sumber Varians	dk	jk	Rjk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha$ 0,05	$\alpha$ 0,01
Total	106	16464	–	–	–	–
Regresi (a)	1	15504,94	–	–		
Regresi (b/a)	1	14	14		3,94	6,90
Sisa	104	945,06	9,087	1,540		
Tuna cocok	28	261,36	9,33			
Galat	76	683,7	8,996	1,037	257	1,89

Dari hasil analisis varians yang disajikan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 1,540$  dan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut =  $(n - 2) = 106 - 2 = 104$  adalah 3,94. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,540 < 3,94$ ). Hal ini berarti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata

kuliah KDM tidak signifikan. Dari hasil pengujian linearitas menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,037 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut =  $(n - 2) = 106 - 2 = 104$  sebesar 3,94 ( $1,037 < 3,94$ ), berarti persamaan regresi =  $\hat{y} = 8,82 + 0,05x$  adalah signifikan/linear.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi  $r_{x_1}$

Sampel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
				$\alpha$ 0,05	$\alpha$ 0,01
106	0,123	0,0151	1,058	1,980	2,617

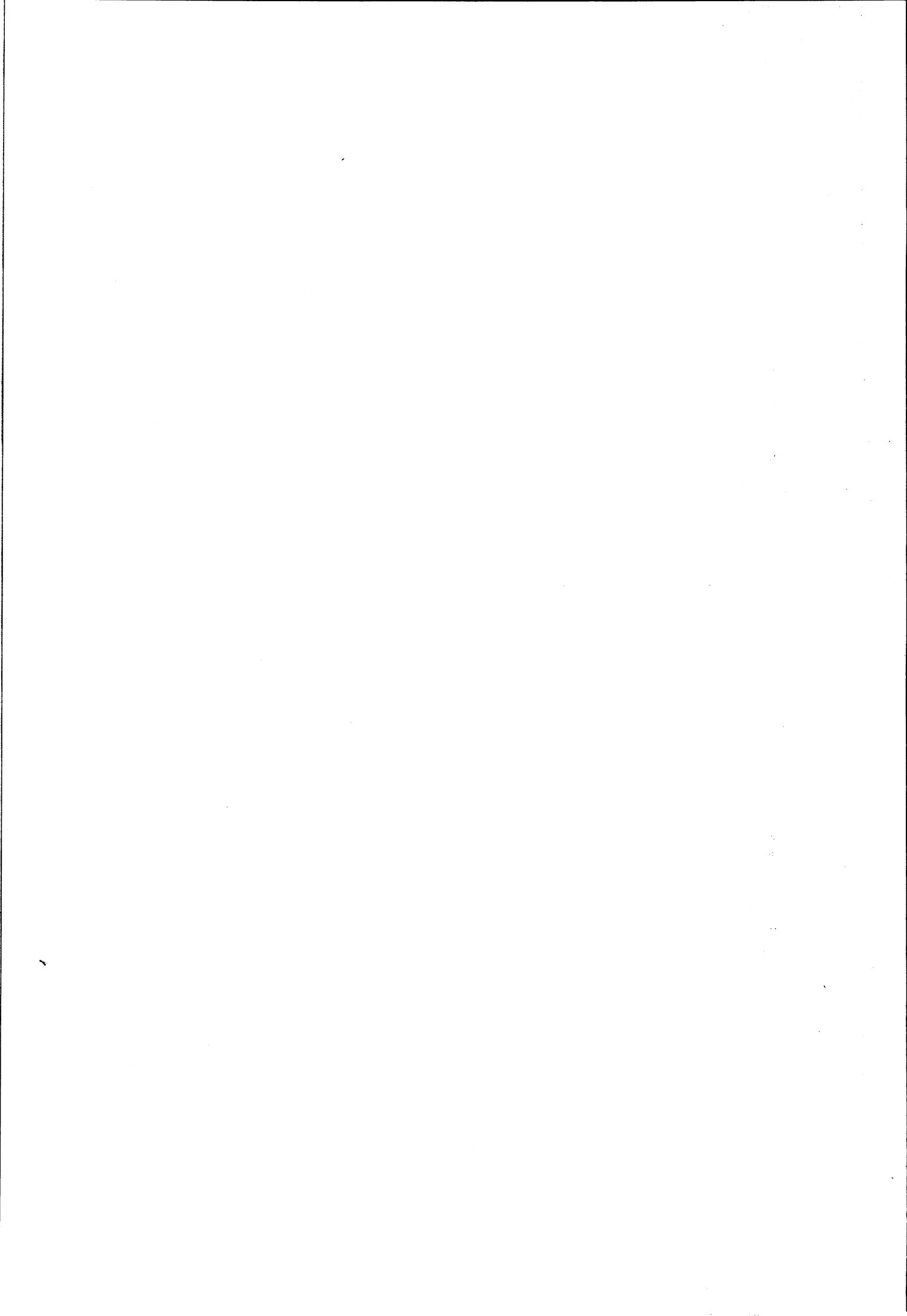
Keterangan:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti korelasi signifikan.

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  0,05 ( $1,058 < 1,980$ ) dengan dk = 104 yang berarti koefisien korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar mata kuliah KDM

adalah tidak signifikan. Hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar mata kuliah KDM ( $Y$ ) ditolak.

Tabel Daftar Anova Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi  $\hat{y} = 11,08 + 0,014x$

Sumber Varians	dk	jk	Rjk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha$ 0,05	$\alpha$ 0,01
Total	106	16464	–	–	–	–
Regresi (a)	1	15504,94				
Regresi (b/a)	1	14	2,203	0,239	3,94	6,90
Sisa	104	955,86	9,19			
Tuna cocok	39	501,28	12,532			
Galat	65	454,58	7,1028	1,746	1,51	1,79





Dari hasil analisis varians yang disajikan pada tabel 5.10 dapat diketahui. Dari analisis di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,239 dan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk$  pembilang = 1 dan  $dk$

penyebut = 104 adalah 3,94. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,239 < 3,94$ ) yang artinya pengaruh profesionalisme dosen terhadap hasil belajar mata kuliah KDM tidak signifikan.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi  $r_{x_2}$

Sampel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
				—	—
106	0,055	0,003	0,47	1,980	2,617

Keterangan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti korelasi signifikan.

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  dengan  $dk = 104$  sebesar 1,980 yang berarti

koefisien korelasi antara profesionalisme dosen dan hasil belajar mata kuliah KDM adalah tidak signifikan.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi  $r_{x_2y}$

Sumber Varians	dk	jk	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
				$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
Regresi	2	15467,606	3,1298	19,49	99,49
Residu	103	996,39			

Dari tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  dengan penyebut dua dan  $dk = 103$  yang berarti koefisien regresi ganda adalah signifikan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda maka diperoleh koefisien korelasi ganda ( $R_{12}$ ) sebesar 0,103 dengan koefisien determinasi ( $R_{12}^2$ ) 0,0106 artinya 1.06%

variasi yang terjadi pada hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar ( $x_1$ ) dan profesionalisme dosen ( $X_2$ ) secara bersama-sama mengetahui apakah koefisien ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan selanjutnya digunakan uji keberartian koefisien korelasi ganda dengan menggunakan uji Fisher (F).

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda  $r_{12}$

Sampel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
				$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
				—	—
106	0,103	0,0106	3,128	19,49	99,49

$F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  dengan  $dk n-2-1 = 103$  dimana  $F_{tabel} = 19,49$  sehingga  $3,128 < 19,49$  yang berarti korelasi ganda bersama-sama motivasi dan

profesionalisme dosen terhadap hasil belajar adalah tidak signifikan.



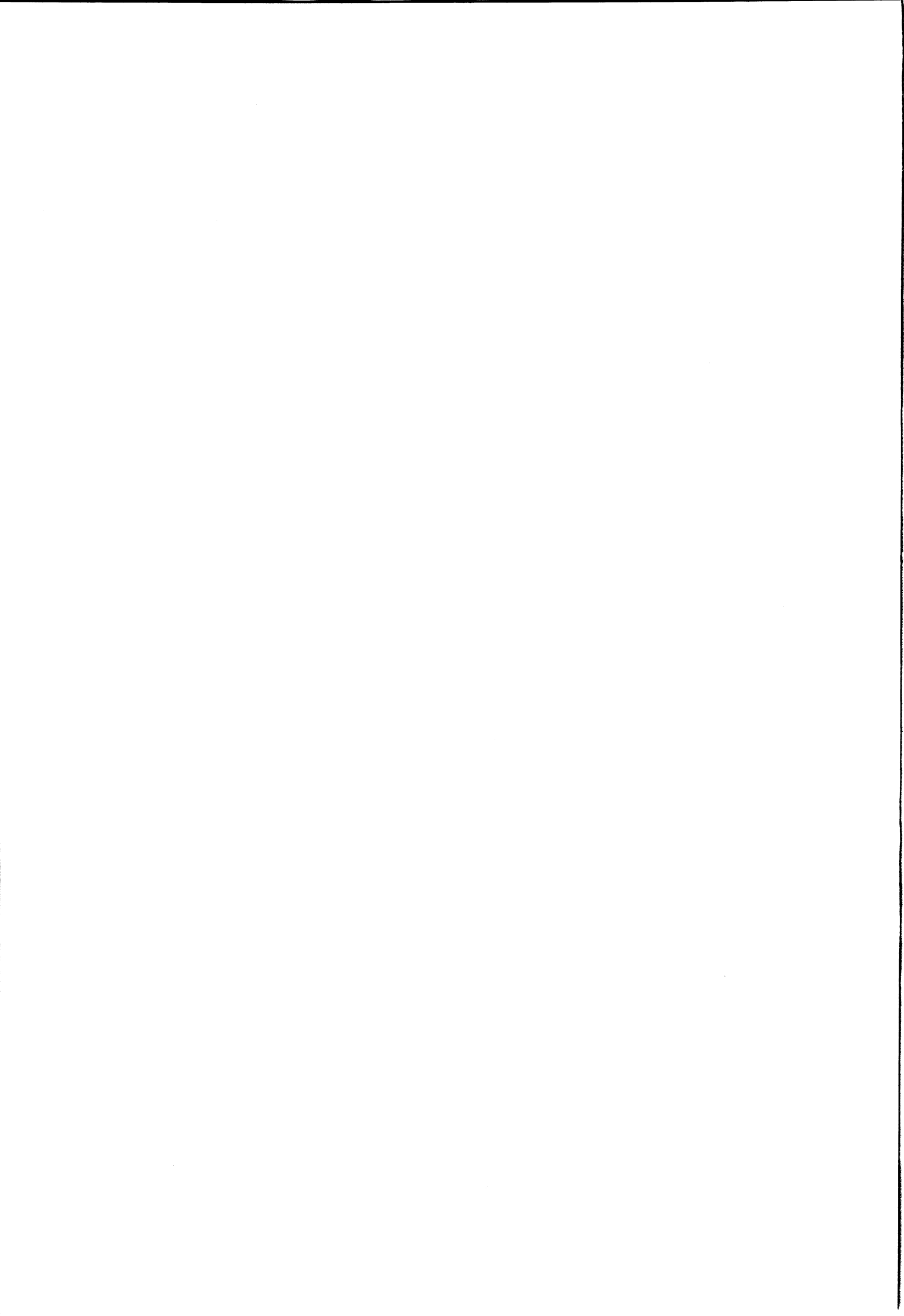
## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah KDM pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kendari semester I tahun pelajaran 2007/2008.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme dosen dengan hasil belajar mata kuliah KDM pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kendari semester I tahun pelajaran 2007/2008.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan profesionalisme dosen terhadap hasil belajar mata kuliah KDM pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kendari semester I tahun pelajaran 2007/2008.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror. 1993. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Ahiri, J. 2007. Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks KTSP. Kendari: Unhalu Press.
- Ali Z. 2002. Dasar-Dasar Keperawatan Profesional. Jakarta: Widya Medika.
- Alimul. 2002. Pengantar Pendidikan Keperawatan. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Alimul A. 2006. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Alhadza A. 2006. Dimensi-dimensi Kardinal dalam Pendidikan Nasional. Makassar: PT Unitoha Grafika.
- Anonim. 2006. Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Guru dan Dosen. Bandung: Fokus Media.
- Alpiokta Yuce. 2007. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Nilai-Nilai Dasar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, Pontianak: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.  
[http://tanjungpura.ac.id/upload/kliping/kemampuan% 20guru-Rep. pdf](http://tanjungpura.ac.id/upload/kliping/kemampuan%20guru-Rep.pdf). Diakses tanggal 2 Maret 2009.
- Arikunto. 1998. Metode Penelitian. Jakarta.
- Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bower G. dan Hilgard H. 1981. Theories of Learning Eunglewood C. Lifest New Jersey Prentice Hall.
- Clark. 1981. Cognitive Cresscriptive Theory and Psycho Educational Design. California: University of Southern California.
- Depkes RI. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan. Jakarta: Pusat Pengembangan Kesehatan Masyarakat Depkes RI.
- Djiwandono. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gramedia.
- Faisal. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan A. W., dkk. 2004. Pedoman Penyajian Karya Ilmiah. Bogor: IPB Press.
- Gino H. J. 1988. Pola-Pola Interaksi Belajar Mengajar. Surakarta: FKIP UNS.
- Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. 2006. Bagaimana Menulis Tesis. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Haryati M. 2007. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ibnu Hajar. 1996. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Raja Grasindo.
- Kholis Azizul. 2007. Profesionalisme Dosen Antara Harapan dan Kenyataan. Medan: UNM Press.



- Kochlar. 1967. Methods and Techniques of Teaching. Delhi, India: Sterling Publisher.
- Kuncoro. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo. 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Priharjo R. 1993. Perawatan Nyeri, Pemenuhan Aktifitas Istirahat Pasien. Jakarta: EGC.
- Potter dan Perry. 2005. Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Pusdiknakes. 2006. Standar Pembelajaran Praktek Keperawatan. Jakarta: Depkes RI.
- Ridwan. 2002. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Safirudin. 2008. Perbedaan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin (Studi pada Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Tiworo Raya Tahun Pelajaran 2007/2008).
- Sanusi A. 1991. Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan. Bandung: IKIP Bandung.

